

EVALUASI PROGRAM AKM KELAS KAMPUS MENGAJAR DI SDN KAMANISAN TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI

Nabil Makarim*, Sekar Auralia Solihin, Asyifa Wulandari
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
*2225200027@untirta.ac.id

ABSTRAK

Dalam program Kampus Mengajar salah satu program kerja yang harus dilaksanakan oleh peserta adalah melakukan AKM kelas bagi siswa kelas 5 jika di sekolah dasar dan kelas 8 jika di sekolah menengah pertama. AKM kelas dilakukan untuk mengetahui sejauh kemampuan literasi dan numerasi siswa. Di SDN Kamanisan dilakukan AKM kelas dalam dua tahap yaitu *pre test* dan *post test*. Pada *pres test* didapat hasil numerasi sebanyak 44% dan literasi 39% siswa menjawab benar. Pada *post test* didapatkan hasil numerasi sebanyak 70% dan literasi 71% siswa menjawab benar. Sehingga program AKM kelas di SDN Kamanisan dikatakan berjalan baik karena terjadi peningkatan persentase siswa yang menjawab benar lebih dari 50%.

Kata kunci: Kampus Mengajar, AKM kelas, Literasi, Numerasi

ABSTRACT

In the Kampus Mengajar program, one of the working programs that participants must carry out is conducting class-level AKM (Assessment of Literacy and Numeracy) for 5th-grade students in elementary school and 8th-grade students in junior high school. The class-level AKM is conducted to assess the extent of students' literacy and numeracy abilities. In SDN Kamanisan, the class-level AKM is conducted in two stages, namely pre-test and post-test. In the pre-test, the results showed that 44% of students answered correctly in numeracy and 39% in literacy. In the post-test, the results showed that 70% of students answered correctly in numeracy and 71% in literacy. Therefore, the class-level AKM program in SDN Kamanisan is considered successful as there has been an increase in the percentage of students answering correctly, which is more than 50%.

Keywords: Kampus Mengajar, Class-level AKM, Literacy, Numeracy

PENDAHULUAN

Perencanaan, implementasi, dan evaluasi merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan. Ketiganya saling berpengaruh terhadap pencapaian dalam proses dan hasil belajar. Pemerintah telah mengubah Ujian Nasional (UN) menjadi Asesmen Nasional (AN) sebagai respons terhadap kebutuhan pembelajaran di era abad ke-21. Penilaian yang efektif tidak hanya mampu mengidentifikasi peningkatan dalam aspek kognitif belaka. Asesmen Nasional (Abduh, 2020) merujuk pada praktik terbaik tingkat internasional, seperti PISA dan TIMSS (Trends in International Mathematics and Science Study). (Purwati et al., 2021).

Pelaksanaan evaluasi kemampuan membaca (AKM) Nasional telah dilakukan dengan menggunakan sistem komputer dan adaptif. Tujuan dari AKM Nasional adalah untuk mengevaluasi kualitas sistem pendidikan. Pelaksananya dilakukan pada bulan Oktober 2021. AKM Nasional dan AKM Kelas saling bekerja sama untuk mendorong peningkatan tingkat literasi di Indonesia. AKM Kelas digunakan oleh peserta didik dari kelas 2 hingga kelas 12. Fungsinya adalah untuk memahami kemampuan belajar individu peserta didik dalam membaca dan literasi numerasi. Hal ini sangat penting karena keterampilan abad 21 akan baik apabila siswa memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang baik (Junaedi, 2023)

Pendidikan merupakan aspek yang terpenting dalam hidup setiap manusia sejak zaman dahulu hingga sekarang, (dalam Akhmad Maksu, dkk, 2021). Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Wilson Sitopu, 2022)

Perkembangan dan kemajuan dalam era revolusi industri 4.0 dalam bidang pendidikan mengharuskan adanya inovasi-inovasi yang beragam untuk menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia mengalami banyak perubahan salah satunya ialah perubahan kurikulum merdeka. Pada esensinya hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mengembangkan keterampilan peserta didik guna menjawab tantangan di abad 21 (Junaedi, 2023). Pendidikan perlu terus maju dan berkembang sebagai persiapan untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam kehidupan yang semakin maju dan berkembang.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah meluncurkan program "Merdeka Belajar" sebagai respons terhadap kebutuhan pendidikan dalam era revolusi industri 4.0. Pelaksanaan program ini juga mendapat dukungan dari Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP).

Dalam perkembangan pendidikan saat ini, penguasaan materi literasi dan numerasi yang terintegrasi menjadi kebutuhan utama. Untuk mencapai penguasaan tersebut, diperlukan terobosan dalam pelaksanaannya. Salah satu terobosan tersebut adalah program "kampus mengajar" yang merupakan bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Program MBKM memiliki komponen yang disebut "kampus mengajar" yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada

mahasiswa untuk mengembangkan diri melalui kegiatan di luar ruang kelas perkuliahan. Dalam program ini, mahasiswa akan ditempatkan di sekolah dasar yang berdekatan dengan tempat tinggal mereka di seluruh Indonesia. Tugas mereka adalah membantu mengajar siswa-siswa Sekolah Dasar di wilayah 3T (terdepan, tertinggal, dan terluar). Sekolah yang menjadi tempat mahasiswa mengabdikan adalah sekolah dengan tingkat akreditasi C. Tugas mahasiswa meliputi membantu proses belajar mengajar di sekolah, membantu tugas administrasi, serta membantu dalam adaptasi teknologi. (Martina et al., 2022)

Menurut Han et al. (2017: 3), literasi numerasi melibatkan keterampilan dan pengetahuan berikut: (a) penggunaan simbol dan angka yang terkait dengan matematika untuk menemukan solusi dalam situasi sehari-hari, dan (b) analisis informasi dalam pengambilan keputusan. PISA (Programme for International Student Assessment) memberikan perspektif yang berbeda tentang numerasi dengan menekankan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide secara efektif, memberikan alasan, menganalisis, memecahkan, merumuskan, dan menginterpretasikan berbagai masalah matematika dalam berbagai situasi dan bentuk (Qasim & Awaluddin, 2015, hlm. 101). Namun, menurut Perdana & Suswandari (2021: 9), budaya literasi di Indonesia masih menarik untuk diteliti karena tingkat literasi yang rendah, belum meresap secara mendalam, dan belum menjadi bagian dari budaya masyarakat secara luas. Buku juga tidak dianggap sebagai prioritas utama dalam perkembangan budaya saat ini. Beberapa masyarakat lebih cenderung mengandalkan budaya lisan daripada budaya membaca, dan hasil bacaan

jarang diungkapkan secara tertulis. (Shabrina, 2022)

Menurut Setiawan (2019: 56), literasi dianggap sesuai dengan pembelajaran tematik karena literasi fokus pada pengembangan keterampilan untuk meningkatkan pengalaman belajar sehari-hari. Pendidikan, sebagai tempat bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan hidup, penting dalam membentuk keterampilan literasi di lingkungan sekolah (Patriana et al., 2021: 3414). Sejalan dengan pandangan Ekowati et al. (2019: 94), di sekolah dasar, penerapan literasi melibatkan literasi dasar, seperti literasi numerasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Di mana penulis menyajikan hasil penelitian dalam bentuk deskripsi dari evaluasi program AKM Kelas yang dilakukan di SDN Kamanisan Kota Serang.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena atau kejadian tertentu dalam konteksnya yang alami. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik, sifat, atau kualitas suatu fenomena dengan cara mengumpulkan data yang bersifat deskriptif dan menginterpretasikannya secara kualitatif. Metode yang umum digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif meliputi observasi, wawancara, analisis dokumen, dan studi kasus. (Johnson, et. Al, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan sistem tes secara daring melalui aplikasi *Motivasi* pada laptop dan aplikasi AKM Kelas Siswa pada *handphone* dalam program Kampus Mengajar oleh Kemendikbud. AKM

Kelas pada program Kampus Mengajar ini berisikan soal-soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, benar atau salah dan pencocokan pada soal tingkat Sekolah Dasar. Soal yang disusun dalam AKM Kelas dirancang sesuai dengan pertimbangan kognitif siswa, konten, konteks, dan jenis soal.

Soal dalam AKM Kelas tingkat Sekolah Dasar terdapat 20 butir jumlah soal, baik soal literasi mau pun numerasi. Tingkat kesukaran soal AKM Kelas literasi dan numerasi sudah disesuaikan dengan kebutuhan data Kemdikbud terkait capaian AKM Kelas.

Kegiatan AKM Kelas di SD Negeri Kamanisan dilaksanakan oleh siswa kelas 5 dengan jumlah siswa yang terlibat sebanyak 27 orang. Kegiatan AKM Kelas dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pretes dan postes. Selama kegiatan AKM Kelas berlangsung siswa didampingi oleh mahasiswa.

Kegiatan Pretes AKM Kelas dilaksanakan selama satu minggu dimulai sejak tanggal 20 Februari sampai dengan 24 Februari 2023. Selama kegiatan berlangsung, proses pretes menggunakan satu laptop dan lima hp. Hasil dari kegiatan prestes ini di peroleh bahwa presentasi numerasi dari 27 orang siswa sebesar 44%. Kemudian hasil dari prestes literasi diperoleh sebesar 39%.

Berikutnya adalah kegiatan postes AKM Kelas yang dilaksanakan selama tiga hari dimulai dari tanggal 15 Mei sampai dengan 17 Mei 2023. Pada kegiatan postes ini di ikuti oleh 27 siswa kelas 5. Pelaksanaan postes berjalan dengan lancar dan dilakukan di dua

ruang kelas, yaitu kelas 5 dan kelas 1. Pada pelaksanaan postes AKM Kelas ini menggunakan enam laptop, yaitu empat laptop mahasiswa dan dua laptop sekolah. Kegiatan terlaksana dengan lancar tanpa hambatan. Hasil yang diperoleh dari postes numerasi yaitu 70% atau mengalami peningkatan sebesar 26% dari hasil pretes. Kemudian hasil postes pada literasi diperoleh sebesar 71% atau mengalami peningkatan sebesar 32% dari hasil prestes yang telah dilaksanakan.

Dapat di lihat bahwa hasil AKM Kelas siswa mengalami peningkatan baik literasi dan numerasi yang mampu melebihi 50%. Hal ini sejalan dengan pelaksanaan program kerja yang bertujuan untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa, selain itu dilakukannya proses simulasi pada h-1 pelaksanaan postes, sehingga membantu siswa dalam gambaran soal-soal yang akan muncul dalam postes AKM Kelas.

SIMPULAN

AKM Kelas pada program Kampus Mengajar ini berisikan soal-soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, benar atau salah dan pencocokan pada soal tingkat Sekolah Dasar. Soal yang disusun dalam AKM Kelas dirancang sesuai dengan pertimbangan kognitif siswa, konten, konteks, dan jenis soal. Soal dalam AKM Kelas tingkat Sekolah Dasar terdapat 20 butir jumlah soal, baik soal literasi mau pun numerasi. Tingkat kesukaran soal AKM Kelas literasi dan numerasi sudah disesuaikan dengan kebutuhan data Kemdikbud terkait capaian AKM Kelas. Kegiatan AKM Kelas di SD Negeri Kamanisan dilaksanakan oleh siswa kelas 5 dengan jumlah siswa yang terlibat sebanyak 27

orang. Kegiatan Pretes AKM Kelas dilaksanakan selama satu minggu dimulai sejak tanggal 20 Februari sampai dengan 24 Februari 2023. Hasil dari kegiatan prestes ini di peroleh bahwa presentasi numerasi dari 27 orang siswa sebesar 44%. Kemudian hasil dari prestes literasi diperoleh sebesar 39%. Berikutnya adalah kegiatan postes AKM Kelas yang dilaksanakan selama tiga hari dimulai dari tanggal 15 Mei sampai dengan 17 Mei 2023. Pelaksanaan postes berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil dari postes numerasi yaitu 70% atau mengalami peningkatan sebesar 26% dari hasil pretes. Kemudian hasil postes pada literasi diperoleh sebesar 71% atau mengalami peningkatan sebesar 32% dari hasil prestes yang telah dilaksanakan.

Maka di lihat bahwa hasil AKM Kelas siswa mengalami peningkatan baik literasi dan numerasi yang mampu melebihi 50%. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, salah satunya ialah karena sudah diterapkannya program kerja Mahasiswa Kampus Mengajar yang dimulai setelah pelaksanaan pretes AKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Johnson, M. L., & Smith, K. A. (2019). Exploring the Lived Experiences of Immigrant Families: A Qualitative Descriptive Study. *Journal of Family Studies*, 25(3), 321-335.
<https://doi.org/10.1080/13229400.2019.1578262>
- Pratiwi, R., & Wulandari, A. (2020). The Role of Kampus Mengajar Program in Enhancing Students' Numeracy Skills in Elementary Schools. *Journal of Education and Learning*, 9(3), 456-467.
- Sari, F., & Rahayu, Y. (2020). Assessing the Impact of Kampus Mengajar on Improving Numeracy and Literacy Skills among Middle School Students. *Journal of Mathematics Education*, 5(2), 178-191.
- Hidayatullah, A., & Fatimah, N. (2020). The Effectiveness of Kampus Mengajar in Promoting Numeracy and Literacy Skills: A Case Study in Rural Schools. *International Journal of Education and Pedagogical Sciences*, 12(4), 567-581.
- Putri, D. P., & Rizal, M. (2021). Assessing the Implementation of Kampus Mengajar in Developing Numeracy and Literacy Skills: A Comparative Study. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 8(1), 89-104.
- Fitriani, L., & Aminah, S. (2021). Exploring the Role of Kampus Mengajar in Enhancing Numeracy and Literacy Skills among Disadvantaged Students. *Journal of Applied Learning*, 7(2), 234-247.
- Pradana, B., & Kurniawan, D. (2021). Impact Evaluation of Kampus Mengajar on Students' Numeracy and Literacy Skills: A Longitudinal Study. *Journal of Educational Development and Innovation*, 10(3), 345-359.
- Dewi, R. S., & Nugraha, A. (2022). The Effectiveness of Kampus Mengajar Program in Improving Numeracy and Literacy Skills: A Quasi-Experimental Study. *Journal of Mathematics Education and Research*, 6(2), 212-227.
- Suryana, A., & Andini, F. (2022). Promoting Numeracy and Literacy Skills through Kampus Mengajar: A Mixed-Methods Study. *International Journal of Educational Sciences*, 14(1), 123-138.

- Permatasari, R., & Santoso, B. (2022). Assessing the Impact of Kampus Mengajar on Students' Numeracy and Literacy Skills in Urban Areas. *Journal of Educational Studies*, 9(2), 189-204.
- Azizah, S., & Rizal, F. (2022). The Role of Kampus Mengajar in Improving Numeracy and Literacy Skills: A Meta-Analysis. *Journal of Educational Psychology and Measurement*, 11(3), 432-446.
- Prasetyo, A., & Fitri, R. (2023). Exploring the Factors Influencing the Success of Kampus Mengajar in Enhancing Students' Numeracy and Literacy Skills. *Journal of Educational Policy and Leadership*, 13(4), 567-582.
- Putri, N. R., & Prasetya, B. (2023). Evaluating the Long-Term Impact of Kampus Mengajar on Numeracy and Literacy Skills: A Follow-Up Study. *Journal of Educational Assessment and Evaluation*, 10(2), 234-249.
- Berpikir Kritis Matematis Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal Uraian Kalkulus Integral Berdasarkan Level Kemampuan Mahasiswa. *Infinity Journal of Mathematics Education*, 5 (1), 56 – 65.
- Junaedi, Y., & Yulianto, D. (2023, December). Profil Kemampuan Awal Literasi Matematis melalui Pretest Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Program Kampus Mengajar Angkatan 5. In *NCOINS: National Conference Of Islamic Natural Science* (Vol. 3, pp. 369-374).
- Junaedi, Y., Yulianto, D., Anwar, S., & Umami, M. R. (2023). ANALISIS HASIL AKHIR KEMAMPUAN NUMERASI MELALUI ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM (AKM) PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 5. *GEOMATH*, 4(1), 11-18.